

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Tahun 2020-2022

Meilani Purwanti

Universitas Teknologi Digital
meilanipurwanti@digitechuniversity.ac.id

Isnira Ekani O

Universitas Teknologi Digital

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan BUMN, pengaruh efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan BUMN, pengaruh *good corporate governance* dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan BUMN.

Desain/Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS 23. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 24 data dengan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling.

Temuan Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Independen. Kepemilikan Manajerial memiliki signifikansi 0,276 yang mana itu lebih besar dari 0,05 oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya yang kedua ada variabel Kepemilikan Institusional memiliki signifikansi 0,712 yang mana itu lebih besar dari 0,05 oleh karena itu, Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Yang ketiga yaitu variabel Komite Independen memiliki signifikansi 0,731 yang mana itu lebih besar dari 0,05 oleh karena itu, Komite Independen berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Adapun variabel terakhir yaitu Efisiensi Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan signifikansi 0,001 yang mana angka itu lebih kecil dari 0,05. Secara simultan variabel *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan signifikansi 0,000 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Independen, Efisiensi Operasi, Kinerja Keuangan.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang dapat dibuktikan dengan hadirnya pembangunan di segala bidang yaitu pembangunan baik di bidang infrastruktur, keuangan dan perbankan, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Menurut undang-undang nomor 19 tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah

satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. BUMN mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Dimana BUMN diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara (Ningsih et al., 2019). Maka negara membuat badan usaha milik negara (BUMN), untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan yang ada di Indonesia ini, lembaga ini merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang bersama – sama dengan swasta dan koperasi untuk melakukan kegiatan ekonomi (Berkas DPR).

Namun keadaan BUMN sedang tidak baik-baik saja, hal ini dibuktikan dengan adanya kasus tindak pidana korupsi yang terjadi. Kasus korupsi proyek *Blast Furnace Complex* (BFC) yang terjadi di PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) pada 2011 telah ditetapkannya lima tersangka yang mayoritas terdiri dari petinggi grup perusahaan. Salah satunya adalah Fazwar Bujang selaku Direktur Utama KRAS periode 2007-2012.

Disamping itu, adapun korupsi penyimpangan dan penyelewengan dana PT Waskita Beton Precast yang terjadi selama 2016-2020 telah ditetapkan empat pejabat sebagai tersangka kasus oleh Kejagung. Kejagung berhasil menemukan adanya dugaan kerugian negara dari kasus ini sebesar Rp 2,5 triliun yang awalnya Rp 1,2 triliun. (nasional.tempo.co)

Akibat dari banyaknya kasus yang terjadi pada Perusahaan BUMN ini menimbulkan ketidakpercayaan investor untuk menginvestasikan saham pada Perusahaan BUMN, hal ini didukung dengan adanya data yang menyampaikan bahwa saham Perusahaan khususnya pada Perusahaan BUMN mengalami penurunan yang pada tahun 2021-2022. Hal ini dapat dilihat dari tabel :

Harga Saham Perusahaan BUMN

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	
		2021	2022
1	BBTN	1730	1310
2	WSBP	114	95
3	ANTM	2250	1985
4	TINS	1455	1170
5	KRAS	412	326
6	SMGR	7250	6575
7	WSKT	635	360
8	ADHI	895	484
9	WIKA	1105	800
10	PTPP	990	715
11	JSMR	3890	2980
12	TLKM	4040	3750
13	GIAA	222	-

Sumber : idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat ada 13 perusahaan BUMN yang ada di Indonesia ini semua mengalami penurunan harga saham pada tahun 2021-2022. Penurunan harga saham ini dipicu karena kepercayaan investor yang berkurang sehingga tidak berminat untuk

menginvestasikan asetnya pada suatu perusahaan. Ketidakpercayaan investor ini bisa dipicu oleh berbagaimacam faktor yang salah satunya karena maraknya kasus tindak pidana korupsi yang terjadi pada Perusahaan BUMN terkait.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka penguatan tata kelola perusahaan harus terus dilakukan, sebagai bentuk upaya dalam memperbaiki tata kelola perusahaan yang disebut dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan konsep yang berperan penting dalam membentuk kultur transparansi, tanggung jawab, dan kesadaran dalam perusahaan (Al-ahdal et al., 2020). Selain *good corporate governance* yang harus terus dilakukan untuk memaksimalkan tata Kelola perusahaan. Ada juga efisiensi operasi perusahaan yang harus sama-sama diberi perhatian khusus. Efisiensi adalah perbandingan antara *input* dengan *output*" (Anthony dan Govindarajan 2002:114) dan efisiensi operasional diukur dari biaya operasional dibagi pendapatan operasional (Juliani 2007).

Good corporate governance dan efisiensi operasi yang lemah, akan memberi celah kepada para manajemen untuk melakukan kegiatan yang berpotensi dapat menguntungkan dan memperkaya diri sendiri. *Corporate governance* akan melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan, sehingga memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Lestari, 2013). Praktik *good corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan terhadap perusahaan dengan mengimplementasikan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran (M.A. Effendi 2016:3). Praktik *good corporate governance* bertujuan untuk mencapai target perusahaan, agar perusahaan dijalankan secara efektif dan terbuka. Praktik *good corporate governance* berhubungan dengan transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan (Banamtuan et al., 2020 dalam Rokhmawati et al., 2020)

Namun pengelolaan *good corporate governace* di Indonesia masih tergolong lemah. Lemahnya tata kelola perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan. Hasil survei tahun 2020 oleh Asian Corporate Governance Association (ACGA) mengenai praktik *good corporate governance* menempatkan Indonesia di posisi terakhir dengan nilai 33,6%, yang mengindikasikan bahwa masih banyak yang perlu dibenahi untuk melakukan perbaikan dalam perusahaan (Fajri, F., Mariadi, Y., Akram, 2022).

Hal ini yang mengindikasikan bahwa masih banyak yang perlu dibenahi untuk melakukan perbaikan dalam perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny, Sinta, Desi (2023) menyatakan bahwa komite independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi aktivitas operasional dan finansial perusahaan (Tertius dan Christiawan, 2015). Jika kinerjakeuangan perusahaan bagus, maka investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan (Helen dan Salma, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Tahun 2020-2022". (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 sampai 2022.

II. Kajian Teori

Teori Agency

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat kontrak atau perjanjian antara pemilik perusahaan dan manajemennya mengenai tata kelola perusahaan, dan pemilik perusahaan mempercayai manajemen untuk menjalankan perusahaan Dalam menjalankan perusahaan,

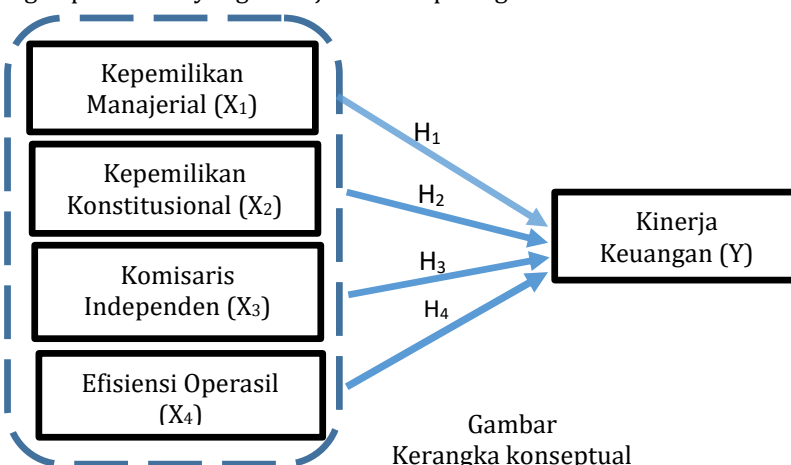
teori keagenan ini berkaitan dengan distribusi tanggung jawab dari pemilik kepada manajer. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pihak mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Scott, 2003 dalam Siregar, 2021).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rosiana A. (2020) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak demi kepentingannya sendiri atau cenderung bersifat egois. Sehingga, berasumsi bahwa hubungan keagenan ini muncul karena adanya konflik antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Prinsipal berkepentingan untuk memaksimalkan keuntungan, dan agen tertarik untuk memaksimalkan kepuasan kebutuhan ekonomi. (Titania, H., & Taqwa, S., 2022). Konflik terus berkembang karena prinsipal tidak dapat memantau aktivitas sehari-hari agen untuk memastikan bahwa agen berperilaku sesuai keinginan principal (Hediono & Prasetyaningsih, 2019).

Sehingga, teori keagenan ini berupaya menyelesaikan konflik antar pihak sehingga masing-masing pihak berkomitmen untuk mematuhi perjanjian. Konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen dapat diminimalkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien. (Siregar, 2021). Sehingga, hal ini memunculkan konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi konflik kepentingan.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas kerangka pemikiran mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN pada tahun 2020-2022. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen yang bertujuan untuk memaksimalkan penerapan *good corporate governance* dan efisiensi operasi pada sebuah perusahaan. Adapun keterkaitan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan yaitu menurut Pesta Saragih et al., (2021), tata kelola perusahaan merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan memberikan kinerja keuangan yang maksimal untuk kepentingan investor, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan keterkaitan antara efisiensi operasi dengan kinerja keuangan didasari pada teori efisiensi operasi yang mana menurut Natalia P. (2015), ketika rasio efisiensi operasi yang didapatkan tinggi maka akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai rasio efisiensi operasi maka efisien perusahaan tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, timbulah gambar kerangka pemikiran yang di terjemahkan pada gambar berikut :



Gambar Kerangka konseptual

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Gozali et al., (2022) kepemilikan manajerial mengacu pada tingkat kepemilikan ekuitas yang dimiliki oleh para eksekutif yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Semakin banyak saham yang dimiliki seorang manajer maka semakin mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Febrina & Sri (2022), kepemilikan suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham, manajer menjadi lebih proaktif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham, termasuk dirinya sendiri. Dalam penelitian Handayani (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung pula dalam penelitian Sari, dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Konstitusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional mengacu pada seluruh kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan untuk meminimalkan konflik kepentingan. Investor institusi memiliki lebih banyak waktu untuk memantau aktivitas operasional perusahaan sehingga mengurangi peluang manajemen untuk melakukan penipuan. Investor institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan pengurusnya dalam operasional perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Semakin banyak institusi yang berpartisipasi, semakin rendah biaya pengawasan yang dikeluarkan dan oleh karena itu semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Hermayanti & Sukartha (2019) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan badan pengawas yang tidak mempunyai hubungan erat dengan pemegang saham suatu perusahaan, melakukan pengawasan dan melindungi pemegang saham minoritas, serta berperan penting dalam proses pengambilan keputusan (Intiai & Azizah, 2021). Semakin besar ukuran dewan direksi independen suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Titania, H., & Taqwa, S. (2023) dan Intia & Azizah (2021) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Didukung pula dalam penelitian Febrina & Sri (2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi operasional dilakukan perusahaan untuk memeriksa apakah operasional yang berkaitan dengan usaha utama perusahaan telah dilakukan dengan benar dengan menggunakan seluruh faktor produksi. Dalam penelitian ini, rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan efisiensi operasional. Semakin kecil alokasi BOPO maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Dermawantika, Wardiningsih & Utami, 2020).

Berdasarkan penelitian Onoyi & Windayati (2021) bahwa efisiensi operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dalam penelitian Ovami (2017) dan Dermawantika, dkk (2020), menyatakan bahwa efisiensi operasi (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H4 : Efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai seperangkat mekanisme untuk mengelola dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasionalnya sejalan dengan harapan pemangku kepentingan (IICG, *Indonesia Institute of Corporate Governance*). Menurut Pesta Saragih et al., 2021, tata kelola perusahaan merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan memberikan kinerja keuangan yang maksimal. Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai *output* (pendapatan) yang maksimal dengan *input* (biaya) yang ada. Suatu perusahaan dikatakan untung jika pendapatannya lebih tinggi dari biaya operasionalnya (Onoyi, 2021). Menurut Natalia P. (2015), ketika rasio BOPO yang didapatkan tinggi maka akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai rasio BOPO maka efisien perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian dari Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021) menyatakan bahwa hasil pengujian data pengaruh secara simultan antara variabel *good corporate governance* dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan.

H5 : *Good corporate governance* dan efisiensi operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

III. Metode Penelitian Sampel dan deskripsi data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kuantitatif digunakan. Menurut Ghozali (2018), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghitung populasi dan sampel tertentu menurut suatu tujuan, yaitu dengan menguji hipotesis yang diberikan. Hal ini akan dilakukan secara eksploratif untuk menemukan sebab yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan dengan merumuskan dan mengembangkannya dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan 18 populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasari dengan pertimbangan tertentu (Wijaya & Setyono, 2023). Sehingga sampel yang kami dapatkan ada 27 buah dari 8 perusahaan pada tahun 2020-2022. Informasi penelitian diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

Definisi dan pengukuran operasional

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial atas saham suatu perusahaan diyakini dapat mendamaikan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen. Teori keagenan berpendapat bahwa konflik kepentingan dan masalah keagenan dapat diminimalkan dengan adanya kepemilikan manajerial dimana direktur memiliki saham dan terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari (Margaret, E., & Daljono, 2023). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial akan diukur sebagai berikut:

$$KM = \left(\frac{\sum \text{Saham Dewan Komisaris dan Direksi}}{\sum \text{Saham beredar}} \right) \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah istilah yang mengacu pada persentase saham yang dimiliki institusi dalam suatu perusahaan yang bertugas mengawasi perusahaan tersebut (Partiwi, R., & H., 2022).

$$KIns = \left(\frac{\sum \text{Saham Institutional}}{\sum \text{Saham beredar}} \right) \times 100\%$$

Badan utama dalam penerapan *good corporate governance* yaitu komisaris independen yang dapat dilihat dari fungsi yang dimiliki. Walaupun komisaris independen berasal dari kalangan luar perusahaan namun harus memastikan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* harus diterapkan dengan baik (Rosiana & Mahardhika, 2020). Sehingga, komisaris independen akan dimasukkan ke dalam penelitian ini. Komisaris independen akan diukur dengan rumusan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Efisiensi operasi yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam penelitian ini, akan diukur dengan rasio BOPO yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dalam mengelola asset bank dalam memperoleh laba (Siregar, 2021) dan akan diukur menggunakan *Return of Assets* (ROA), dengan rumusan sebagai berikut:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100$$

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian ini objek yang akan dijadikan penelitian yaitu data dari 8 perusahaan BUMN dengan kurun waktu 3 tahun dari tahun 2020 hingga 2022 yang diambil dari laporan keuangan IDX Keuangan tahun 2024. Perusahaan BUMN yang akan diteliti setelah melalui proses kriteria sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengolahan data terhadap 24 sampel yang telah terpilih selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS 23 dengan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 1
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t-hitung	Sig. t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.302	.074	4.064	.001
X1	K.MANAJER	-63.276	56.464	-1.121	.276
X2	K.INSTITUTIONAL	-.038	.102	-.375	.712
X3	K.INDEPENDEN	-.039	.111	-.349	.731
X4	EFISIENSI OPERASI	-.304	.077	-3.944	.001

Berdasarkan analisis regresi diatas maka persamaan yang terbentuk adalah

$$Y = 0.302 - 63.276X1 - 0.038X2 - 0.039X3 - 0.304X4$$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, didapatkan hasil pengujian hipotesis dari variabel kepemilikan manajerial yaitu diperoleh nilai signifikansi $0.276 > \alpha = 0.05$ dan thitung $-1.121 < t_{tabel} 2.093$, menyatakan bahwa hipotesis satu ditolak. Artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan didapat juga hasil thitung -1.121 yang artinya memiliki arah yang negatif atau berlawanan arah dengan tingkat hubungan sedang. Dari kedua data diatas dapat diartikan bahwa kenaikan kepemilikan manajerial belum tentu dapat menurunkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Hermayanti, L. G., & Sukartha, I. M. (2019) dan Titania, H., & Taqwa, S. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial di perusahaan Indonesia masih sangat rendah jumlahnya sehingga tidak memberikan dampak yang baik. Sehingga kurang optimalnya kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sebagai pemegang saham yang minoritas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, didapatkan hasil pengujian hipotesis dari variabel kepemilikan institusional yaitu diperoleh nilai signifikansi $0.712 > \alpha = 0.05$ dan thitung $-0.375 < t_{tabel} 2.093$, menyatakan bahwa hipotesis satu ditolak. Artinya bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan didapat juga hasil thitung -0.375 yang artinya memiliki arah yang negatif atau berlawanan arah dengan tingkat hubungan yang rendah. Dari kedua data diatas dapat diartikan bahwa kenaikan kepemilikan institusional belum tentu dapat menurunkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Cahyaningrum, dkk (2022) dan Partawi & Herawati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam artian bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu saham yang dimiliki, semakin banyak saham yang dimiliki maka tidak memperhatikan kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Dikarenakan, kepemilikan institusional akan bertindak untuk kepentingan pribadi dan hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas (Indarti & Extaliyus, 2013).

Adapun hasil dari penelitian inipun sejalan juga dengan Partawi & Herawati (2022) yang memberikan pendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena para pemilik institusional akan menjual sahamnya ke pasar apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial. Manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan ketika kepemilikan institusi mengalami perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, didapatkan hasil pengujian hipotesis dari variabel komisaris independen yaitu diperoleh nilai signifikansi $0.731 > \alpha = 0.05$ dan thitung $-0.349 < t_{tabel} 2.093$, menyatakan bahwa hipotesis satu ditolak. Artinya bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan didapat juga hasil thitung -0.349 yang artinya memiliki arah yang negatif atau berlawanan

arah dengan Tingkat hubungan sedang. Dari kedua data diatas dapat diartikan bawah kenaikan komisaris indepen belum tentu dapat menurunkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Rosiana & Mahardhika (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Memastikan berjalannya prinsip serta praktik *good corporate government* merupakan tugas komisaris independen. Namun, banyak faktor yang terjadi sehingga adanya komisaris independen dibentuk hanya untuk memenuhi regulasi perusahaan dalam melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan Perusahaan. Dengan begitu, keberadaannya belum mampu sebagai penyeimbang serta kontrol yang baik dalam peningkatan kinerja keuangan. (Wulandari & Tan, 2023)

Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, didapatkan hasil pengujian hipotesis dari variabel efisiensi operasi yaitu diperoleh nilai signifikansi $0.001 > \alpha = 0.05$ thitung $-3.944 >$ ttabel 2.093 , menyatakan bahwa hipotesis satu diterima. Artinya bahwa variabel efisiensi operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan didapat juga hasil thitung -3.944 yang artinya memiliki arah yang negatif atau berlawanan arah dengan Tingkat hubungan yang kuat. Dari kedua data diatas dapat diartikan bawah kenaikan efisiensi operasi dapat berpengaruh menaikkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021) dan Natalia (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Sehingga hal ini akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan apabila efisiensi operasi mengalami kenaikan. Dikarenakan apabila rasio efisiensi operasinya kecil, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang akan mengalami kenaikan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 2
Uji F Regresi Linier Berganda

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	<i>Regression</i>	.080	4	.020	8.321	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.046	19	.002		
	<i>Total</i>	.126	23			

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yaitu diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, F hitung sebesar $8.321 >$ F tabel $(df_1=4, df_2=19) = 2.90$, menyatakan bahwa hipotesis satu diterima. Artinya bahwa variabel *good corporate governance* dan efisiensi operasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021) yang menyatakan bahwa hasil pengujian data pengaruh secara simultan antara variabel *good corporate governance* dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan kedua variabel independent yaitu *good*

corporate governance dan efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi konflik kepentingan antar pemegang kekuasaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Dan suatu perusahaan dikatakan kinerja keuangannya baik apabila pendapatannya lebih tinggi dari biaya operasionalnya. (Onoyi, 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional dan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor yaitu Hal ini dapat terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial di perusahaan Indonesia masih sangat rendah jumlahnya sehingga tidak memberikan dampak yang baik. Sehingga kurang optimalnya kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sebagai pemegang saham yang minoritas. Dan adapun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Cahyaningrum, dkk (2022) dan Partiwi & Herawati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam artian bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu saham yang dimiliki, semakin banyak saham yang dimiliki maka tidak memperhatikan kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Dikarenakan, kepemilikan institusional akan bertindak untuk kepentingan pribadi dan hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas (Indarti & Extaliyus, 2013). Dan yang terakhir yaitu, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Rosiana & Mahardhika (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Memastikan berjalannya prinsip serta praktik *good corporate government* merupakan tugas komisaris independen. Namun, banyak faktor yang terjadi sehingga adanya komisaris independen dibentuk hanya untuk memenuhi regulasi perusahaan dalam melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan Perusahaan. Dengan begitu, keberadaannya belum mampu sebagai penyeimbang serta kontrol yang baik dalam peningkatan kinerja keuangan. (Wulandari & Tan, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021) dan Natalia (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Sehingga hal ini akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan apabila efisiensi operasi mengalami kenaikan. Dikarenakan apabila rasio efisiensi operasinya kecil, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar sehingga berdampak pada kinerja keuangan yang akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *good corporate governance* yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan variable efisiensi operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021) yang menyatakan bahwa hasil pengujian data pengaruh secara simultan antara variabel *good corporate governance* dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan kedua variabel independent yaitu *good corporate governance* dan efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi konflik kepentingan antar pemegang kekuasaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Dan

suatu perusahaan dikatakan kinerja keuangannya baik apabila pendapatannya lebih tinggi dari biaya operasionalnya. (Onoyi, 2021).

V. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *good corporate governance* dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN pada tahun 2020-2022 yang terdaftar pada IDX. Setelah melalui seleksi sampel, terpilih 8 perusahaan dengan jumlah total 24 data dari periode tahun 2020 hingga 2022. Berikut akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian faktor pertama pada *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian faktor kedua pada *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional menunjukkan bahwa memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil penelitian faktor ketiga pada *good corporate governance* yaitu komisaris independen menunjukkan bahwa memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Hasil penelitian pada efisiensi operasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin rendah efisiensi operasi maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan.

Secara keseluruhan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional dan efisiensi operasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Ilmiah M-Progress, Vol.10, No. 2, Juni 2020*
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 3, Juli 2022*, 3130-3138. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Dermawantika, J., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 20 No. 2 Juni 2020, 186-193.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1, Januari 2018*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol.2 Edisi Oktober 2020*, 1718-1727.
- Hediono, B. P., & Praisetyainingsih, I. (2019). Pengaruh Implementas *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47-58.
- Hermayanti, L. G., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional dan Pengungkapan CSR pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1703-1734. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p03>

- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 12, Nomor 4, Tahun 2023*, Halaman1-14.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 6 Nomor 4*, 447-485.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62-73.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akutansi (S1) Universitas Batam, Vol. 11 No.1*.
- Partiwi, R., & H. . (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, Vol. 17, No. 1*.
- Pesta Saragih, et al. (2021). Analisis Evaluasi Tata Kelola Perusahaan dan Masalah Pihak Terkait Pada PT. Bank Bumi Arta Tbk. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, Vol 7, No 2* (2021). <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v7i2.799>
- Prasetio, E., & Rinova, R. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade. *Service and Investmen. Jurnal Disrupsi Bisnin, Vol. 4, No.2, Maret 2021, (129-138)*. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i2.9433>
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi, 20(1)*, 73-89.
- Puspitaningtyas, Z. (2020). Kemampuan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (1st ed., pp. 61-66). Pandiva. <https://www.researchgate.net/publication/357183845>
- Putra, R., & Sumadi. (2019). Peran *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 8 No. 1, Hlmn.1-9*.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP, Vol 5 (No. 1)*, Hal 76-89.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara, 4(1)*, 15-26.
- Siregar, B. G. (2020). Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Volume 5, Nomor 1 (Juni 2021)*, Halaman 31-41
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi), 13(1)*, 1-13.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Vol.5, No 3, Agustus 2023*, Hal 1224-1238.
- Wijaya, M. K., & Setyono, P. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 5, 2023*, Hal. 282-290.